

Efektivitas Metode Qur'ani Sidogiri Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II SDN Margamulya I

Syahid Gufron^{1*}, Vina Febiani Musyadad², Diah Widiawati³

PGMI, Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia
e-mail: syahidghufron@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengukur peningkatan, menganalisis perbedaan peningkatan, dan menentukan efektivitas Metode Qur'ani Sidogiri dibandingkan dengan Metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain nonequivalent control group. Sampel jenuh melibatkan 58 siswa kelas II SDN Margamulya I, masing-masing 29 siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes unjuk kerja pretest dan posttest yang menilai enam aspek: huruf dan harakat, makhraj, panjang-pendek bacaan, tajwid dasar, kelancaran, serta kefasihan dan keteraturan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, N-Gain, uji Shapiro-Wilk, dan uji Mann-Whitney U. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 37,79 menjadi 85,78, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 35,49 menjadi 61,06. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,775 berkategori tinggi, sementara kelas kontrol sebesar 0,396 berkategori sedang. Data N-Gain kedua kelas tidak berdistribusi normal. Uji Mann-Whitney menghasilkan $U = 33,000$, $Z = -6,032$, dan $p < 0,001$, dengan ukuran efek $r = 0,792$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dan memiliki efek besar. Metode Qur'ani Sidogiri efektif karena memadukan materi bertahap, pemodelan bacaan, latihan klasikal, pengulangan, setoran individual, dan koreksi langsung.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Iqro, Metode Qur'ani Sidogiri, N-Gain, Kuasi Eksperimen.

Abstract

This study measured learning gains, examined differences in improvement, and determined the effectiveness of the Sidogiri Qur'anic Method compared with the Iqro Method in improving second-grade students' Qur'an-reading ability. A quantitative quasi-experimental approach with a nonequivalent control-group design was employed. Saturated sampling involved 58 second-grade students at SDN Margamulya I, with 29 students in the experimental class and 29 in the control class. Data were collected through pretest and posttest performance assessments covering six dimensions: letters and vowel marks, articulation points, vowel length, basic tajwid, fluency, and reading accuracy and orderliness. The data were analyzed using descriptive statistics, normalized gain, the Shapiro-Wilk test, and the Mann-Whitney U test. The experimental-class mean increased from 37.79 to 85.78, whereas the control-class mean increased from 35.49 to 61.06. The experimental class obtained a high mean N-Gain of 0.775, while the control class obtained a moderate mean N-Gain of 0.396. Both N-Gain distributions were non-normal. The Mann-Whitney test yielded $U = 33.000$, $Z = -6.032$, and $p < .001$, with a large effect size of $r = .792$. Thus, the experimental class achieved a significantly greater and educationally meaningful improvement. The Sidogiri Qur'anic Method was effective because it combined sequenced content, teacher modeling, whole-class practice, repetition, individual recitation, and immediate corrective feedback.

Keywords: Iqro Method, N-Gain, Quasi-Experiment, Qur'an-Reading Ability, Sidogiri Qur'anic Method.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental dalam pendidikan Islam karena menjadi pintu awal untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung

di dalamnya. Kompetensi ini tidak berhenti pada kemampuan membunyikan simbol Arab, tetapi mencakup ketepatan mengenali huruf dan harakat, melafalkan huruf sesuai makhraj, membedakan panjang-pendek bacaan, menerapkan tajwid dasar, serta membaca dengan lancar dan teratur. Menurut (Laily & Maesurah, 2021) menegaskan bahwa bacaan tartil memerlukan penguasaan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Adapun (Hasibuan et al, 2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran makhraj yang intensif berkaitan dengan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an.

Urgensi penguatan kompetensi tersebut tampak pada hasil Survei Nasional Literasi Al-Qur'an tahun 2023. Survei terhadap 10.347 responden menghasilkan indeks 66,038 dan dikategorikan tinggi (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023). Capaian agregat itu penting, tetapi tidak dapat dimaknai bahwa kemampuan membaca telah merata pada seluruh peserta didik. Literasi Al-Qur'an yang bermutu menuntut ketepatan fonologis dan penerapan kaidah, bukan sekadar pengenalan huruf. Karena itu, pembentukan fondasi bacaan perlu dimulai secara sistematis sejak kelas rendah sekolah dasar.

Siswa kelas II masih berada pada tahap perkembangan keterampilan dasar yang memerlukan contoh konkret, pengulangan, serta umpan balik langsung. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas rendah perlu disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan, lingkungan belajar, dan pengalaman awal siswa (Umam, 2022). Perbedaan kebiasaan mengaji di rumah, bimbingan orang tua, dan pengalaman mengikuti TPQ membuat kemampuan siswa dalam satu kelas tidak seragam. Guru karena itu memerlukan metode yang dapat melayani pembelajaran bersama sekaligus memeriksa performa individual.

Studi pendahuluan di SDN Margamulya I menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II belum berkembang secara merata. Kesulitan tampak pada pengenalan huruf yang mirip, pembacaan huruf bersambung, ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, tajwid dasar, dan kelancaran. Permasalahan penelitian bukan berarti seluruh siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an, melainkan terdapat kesenjangan kemampuan dan kebutuhan akan pembelajaran yang lebih terstruktur. Kondisi tersebut menuntut pengujian metode secara terukur melalui perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran.

Metode Qur'ani Sidogiri merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun untuk pembelajar pemula melalui materi berjilid, target penguasaan bertahap, serta bimbingan guru. Uraian resmi Kementerian Agama menjelaskan bahwa metode ini dikembangkan dari tradisi pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Sidogiri dan diarahkan pada bacaan yang benar serta terukur (El-Mawa, 2023). Karakter operasionalnya mencakup pemberian contoh bacaan, peniruan, pembelajaran klasikal dengan peraga, latihan terbimbing, setoran individual, koreksi langsung, pengulangan, dan evaluasi penguasaan.

Menurut (Nisa & Muhamad, 2023) menemukan bahwa penerapan Metode Qur'ani Sidogiri melibatkan contoh bacaan muallim, peniruan, sorogan, penguatan tajwid, setoran, dan pembacaan peraga secara bersama. Adapun (Islamiyah, 2023) mengidentifikasi struktur pembukaan, kegiatan klasikal, pembelajaran privat atau individual, dan penutup. Struktur tersebut relevan bagi siswa kelas II karena menghubungkan model bunyi yang benar dengan latihan kolektif dan pemeriksaan bacaan individual.

Bukti empiris terdahulu menunjukkan kecenderungan positif, (Muhammad et al, 2022) melaporkan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui penelitian tindakan kelas. Adapun (Prasetya et al, 2021) menemukan kontribusi Metode Qur'ani Sidogiri dan motivasi belajar sebesar 17,4% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun (Wasik et al, 2022) menyoroti peran prosedur metode, kompetensi guru, dan ketekunan pengajar dalam mempercepat kemampuan membaca. Meskipun relevan, penelitian tersebut lebih banyak dilaksanakan di TPQ atau lembaga nonformal dan menggunakan desain kualitatif, korelasional, atau tindakan kelas.

Di sisi lain, Metode Iqro juga merupakan metode berjilid yang lazim digunakan dalam pembelajaran dasar Al-Qur'an. Menurut (Maulida dan Sukartono, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan Iqro di sekolah dasar disesuaikan dengan kemampuan siswa pada jilid 1 sampai 6 dan dilaksanakan melalui kegiatan membaca yang disimak guru. Oleh karena itu, perbandingan dalam penelitian ini bukan untuk menyatakan bahwa Iqro tidak bermanfaat, melainkan untuk menguji perbedaan derajat peningkatan yang dihasilkan oleh dua susunan pembelajaran.

Kesenjangan penelitian terletak pada terbatasnya bukti kuasi eksperimen yang membandingkan Metode Qur'ani Sidogiri dan Metode Iqro pada siswa sekolah dasar negeri. Kebaruan penelitian ini

mencakup konteks siswa kelas II SD, penggunaan tes unjuk kerja enam aspek, perbandingan dua kelas melalui pretest–posttest, analisis N-Gain, pengujian nonparametrik, dan pelaporan ukuran efek. Penelitian ini bertujuan mengukur besarnya peningkatan pada kedua kelas, menganalisis signifikansi perbedaan peningkatan, dan menentukan efektivitas Metode Qur’ani Sidogiri dibandingkan dengan Metode Iqro.

TINJAUAN LITERATUR

Efektivitas

Menurut Robbins dikutip (Hoerudin, 2025) menjelaskan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan yang diinginkan oleh organisasi atau individu, menunjukkan seberapa baik hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun menurut Daft dikutip (Hamidah, 2026) menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan utama, fokus pada hasil akhir yang memuaskan dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Menurut Koontz dan O'Donnell dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian sasaran yang diharapkan, dimana suatu kegiatan dinilai berhasil apabila tujuan utama dapat tercapai secara optimal. Menurut Schneider dan White dikutip (Hoerudin, 2026) menjelaskan bahwa efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu proses, kegiatan, atau organisasi mampu mencapai hasil yang diharapkan dan memenuhi standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan secara optimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Ulfah, 2023) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Supriatna, 2026), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Ulfah, 2025) bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Metode Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Hoerudin, 2020) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Karwati, 2026) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Al-Qardhawi (ketika membahas tentang recitasi Al-Qur'an) dalam (Hoerudin, 2024) menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik adalah kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, jelas, dan dengan gaya yang menarik, sehingga dapat membangkitkan rasa keimanan dan ketauhid. Adapun menurut Al-Ghazali (ketika membahas tentang ilmu membaca Al-Qur'an) dalam (Hoerudin, 2017) menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, cepat, dan dengan memahami maknanya.

Menurut Ahmad Tafsir dalam (Hoerudin, 2022) menjelaskan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup aspek membaca dengan tartil, tajwid yang benar, dan penghayatan terhadap makna ayat-ayat suci agar mampu memindahkan pesan moral dan spiritual kepada pembaca dan pendengar. Adapun menurut Ibnu Taimiyah (ketika membahas tentang ilmu membaca Al-Qur'an) dalam (Gunawan, 2026) menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik adalah kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, jelas, dan dengan memahami maknanya, serta dapat membedakan antara ayat yang wajib dihafal dan ayat yang tidak wajib dihafal.

Secara umum dalam konteks modern, definisi-definisi tersebut dapat diperluas menjadi kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik adalah kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, jelas, cepat, dan dengan memahami maknanya, serta dapat membangkitkan rasa keimanan dan ketauhid.

Hasil Belajar

Menurut Slameto dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat proses pendidikan dan pengajaran yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Sudjana dikutip (Ulfah, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang dapat diamati dan diukur dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Arifin dikutip (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat diketahui dan dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang tampak secara nyata. Adapun Nurhadi dikutip (Hoerudin, 2021) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pengakuan terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, baik melalui tes tertulis maupun observasi langsung.

Berdasarkan berbagai pendapat dari ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan gambaran atau pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati dan diukur secara nyata. Selain itu, hasil belajar juga menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, baik melalui pengamatan langsung maupun penilaian tertulis. Dengan demikian, hasil belajar merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung.

Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman

Menurut Abdullah dikutip (Erriyana, 2026) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah proses pembelajaran yang menanamkan dan mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kegiatan belajar, sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Sulaiman dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penanaman nilai-nilai etika, moral, dan spiritual Islam sebagai landasan dalam proses belajar mengajar untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa.

Menurut Mulyana dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah proses pendidikan yang memfokuskan pada penanaman dan pengamalan nilai-nilai inti ajaran Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam aktivitas belajar dan kehidupan peserta didik. Adapun menurut Syahroni dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah strategi pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah pendekatan pendidikan yang menanamkan, mengintegrasikan, dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ulfah, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Kartika, 2026) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Adapun Notoatmodjo dikutip (Erlyana, 2025) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk memperoleh kebenaran ilmiah melalui serangkaian proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Menurut Sahir dikutip (Hoerudin, 2019) bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif serta menggunakan pengolahan data secara statistik, guna menghasilkan informasi berupa angka. Adapun Ridwan dan Tita dikutip (Awaludin, 2023) bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik.

Desain yang dipilih adalah nonequivalent control group design, yaitu dua kelas yang telah terbentuk sama-sama diberikan pretest dan posttest, tetapi memperoleh perlakuan berbeda. Desain kuasi eksperimen sesuai digunakan pada konteks sekolah ketika pengacakan siswa secara individual tidak memungkinkan karena peserta didik telah terorganisasi dalam rombongan belajar (Creswell & Creswell, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SDN Margamulya I, Kecamatan Teluk Jame Barat, Kabupaten Karawang, pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi terdiri atas seluruh 58 siswa kelas II. Teknik sampling jenuh digunakan sehingga seluruh populasi menjadi sampel: kelas II A sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol. Materi, tujuan, jumlah pertemuan, alokasi waktu, lingkungan belajar, dan indikator penilaian disetarakan; perbedaan utama hanya terletak pada metode pembelajaran.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁ : Metode Qur'ani Sidogiri	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂ : Metode Iqro	O ₄

Sumber: Diadaptasi dari (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh populasi menjadi sampel: kelas II A sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol. Ridwan dan Achmad dikutip (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun menurut Bugin dikutip (Asitoh, 2025) menjelaskan bahwa populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Perlakuan dilaksanakan dalam empat pertemuan, masing-masing 2×35 menit. Pada kelas eksperimen, pembelajaran mencakup pemodelan bacaan oleh guru, membaca klasikal dengan peraga, latihan terbimbing, pengulangan, setoran individual, koreksi langsung, evaluasi, dan penguatan. Pada kelas kontrol, pembelajaran menggunakan buku Iqro sesuai tingkat siswa, membaca langsung, menyimak individual, koreksi, pengulangan, dan penentuan kelanjutan atau pengulangan halaman.

Sebelum perlakuan kedua kelas mengikuti pretest, kemudian mengikuti posttest setelah seluruh pertemuan selesai.

Lebih lanjut Amir Hamzah dikutip (Mayasari, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Abdillah, 2026) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Data utama dikumpulkan melalui tes unjuk kerja membaca Al-Qur'an. Instrumen menggunakan dua formulir setara untuk pretest dan posttest agar kenaikan skor tidak hanya dipengaruhi ingatan terhadap teks yang sama. Rubrik analitik memuat enam aspek, yaitu huruf dan harakat, makhraj, panjang-pendek bacaan, tajwid dasar, kelancaran, serta kefasihan dan keteraturan. Setiap aspek diberi skor 1–4; skor maksimum 24 kemudian dikonversi ke skala 0–100. Kesesuaian isi diperiksa melalui pencocokan kisi-kisi, kompetensi kelas II, materi kedua metode, dan diskusi dengan guru. Observasi keterlaksanaan serta dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menjaga konsistensi perlakuan.

Sugiono dikutip (Andrivat, 2024) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dapat dilakukan apabila data-data yang terkumpul dan selanjutnya data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan yang objektif dan logis. Senada dengan pendapat tersebut M. Kasiran dikutip (Abdillah, 2022) berpendapat metode ini dimaksudkan untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan empiris tentang Efektivitas Metode Qur'ani Sidogiri Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II SDN Margamulya I.

Analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics 26. Statistik deskriptif meliputi jumlah subjek, rata-rata, simpangan baku, minimum, maksimum, kenaikan, distribusi kategori, dan ketuntasan. Peningkatan relatif dihitung dengan $N\text{-Gain: } g = (\text{posttest} - \text{pretest}) / (\text{skor maksimum} - \text{pretest})$. Kategori $g \geq 0,70$ dinyatakan tinggi, $0,30 \leq g < 0,70$ sedang, dan $g < 0,30$ rendah. Normalitas $N\text{-Gain}$ diperiksa menggunakan Shapiro–Wilk (Shapiro & Wilk, 1965). Pemilihan dan penafsiran uji statistik mengikuti pedoman Ghazali (2021). Karena data kedua kelas tidak normal, perbedaan peningkatan diuji menggunakan Mann-Whitney U pada $\alpha = 0,05$. Kekuatan perbedaan dihitung dengan $r = |Z|/\sqrt{N}$ dan ditafsirkan menggunakan pedoman efek kecil, sedang, dan besar (Field, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan awal kedua kelas relatif berdekatan. Rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 37,79 dan kelas kontrol sebesar 35,49. Uji perbedaan kemampuan awal menghasilkan $p = 0,276 (> 0,05)$, sehingga tidak ditemukan perbedaan awal yang signifikan. Setelah perlakuan, rata-rata kelas eksperimen mencapai 85,78, sedangkan kelas kontrol mencapai 61,06. Kenaikan kelas eksperimen sebesar 47,99 poin hampir 1,88 kali kenaikan kelas kontrol sebesar 25,57 poin.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kelompok	Pretest M ± SD (Rentang)	Posttest M ± SD (Rentang)	Gain	Tuntas, n (%)
Eksperimen MQS	37,79 ± 8,10 (25,00–58,33)	85,78 ± 8,37 (75,00–100,00)	47,99	29 (100%)
Kontrol Iqro	35,49 ± 5,30 (29,17–45,83)	61,06 ± 9,60 (41,67–87,50)	25,57	4 (13,79%)

(Sumber: Data penelitian, diolah peneliti (2026). Nilai disajikan pada skala 0–100)

Perubahan distribusi memperkuat perbedaan tersebut. Pada *pretest*, seluruh siswa kedua kelas belum mencapai kriteria ketuntasan 70. Setelah pembelajaran, seluruh 29 siswa kelas eksperimen mencapai kategori baik atau sangat baik dan dinyatakan tuntas. Pada kelas kontrol, empat siswa mencapai ketuntasan, sedangkan 25 siswa masih berada di bawah kriteria. Dengan demikian, peningkatan kelas eksperimen tidak hanya menaikkan rata-rata, tetapi juga menjangkau seluruh siswa.

2. Peningkatan berdasarkan N-Gain

Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,775 berada pada kategori tinggi. Kelas kontrol memperoleh rata-rata N-Gain 0,396 dan termasuk kategori sedang. Selisih sebesar 0,379 menunjukkan bahwa proporsi peningkatan menuju skor maksimum pada kelas eksperimen lebih besar. Distribusi individual juga memperlihatkan bahwa tidak ada siswa eksperimen pada kategori rendah, sedangkan kelas kontrol masih memiliki enam siswa pada kategori rendah.

Tabel 3. Distribusi Kategori N-Gain

Kelompok	N-Gain (Kategori)	Tinggi, n (%)	Sedang, n (%)	Rendah, n (%)
Eksperimen MQS	0,775 (Tinggi)	17 (58,62%)	12 (41,38%)	0 (0,00%)
Kontrol Iqro	0,396 (Sedang)	2 (6,90%)	21 (72,41%)	6 (20,69%)

(Sumber: Data penelitian, diolah peneliti, 2026).

3. Uji hipotesis dan ukuran efek

Uji Shapiro–Wilk menghasilkan signifikansi 0,029 pada kelas eksperimen dan 0,006 pada kelas kontrol. Kedua nilai berada di bawah 0,05, sehingga data N-Gain tidak berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, pengujian dilanjutkan menggunakan Mann–Whitney U. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas dan Mann–Whitney U

Analisis	Eksperimen	Kontrol	Keputusan
Shapiro–Wilk (Sig.)	0,029	0,006	Kedua data tidak normal
Mean rank N-Gain	42,86	16,14	Peringkat eksperimen lebih tinggi
Mann–Whitney U	33,000	—	H_0 ditolak
Z; p (2-arah)	−6,032	—	$p < 0,001$
Ukuran efek r	0,792	—	Efek besar

(Sumber: Output SPSS 26 dan perhitungan ukuran efek, diolah peneliti, 2026).

Uji Mann–Whitney memperoleh $U = 33,000$, $Z = -6,032$, dan $p < 0,001$. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menyebabkan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelas. Arah perbedaan ditunjukkan oleh *mean rank* kelas eksperimen sebesar 42,86 yang jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 16,14. Ukuran efek $r = 0,792$ menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga besar secara substantif.

4. Perubahan setiap aspek kemampuan membaca

Analisis enam aspek menunjukkan bahwa seluruh dimensi kemampuan membaca meningkat pada kedua kelas. Keunggulan peningkatan kelas eksperimen paling besar terdapat pada makhraj, disusul panjang-pendek bacaan serta kefasihan dan keteraturan. Selisih paling kecil terdapat pada kelancaran, tetapi kelas eksperimen tetap meningkat lebih tinggi.

Tabel 5. Peningkatan Skor Per Aspek (Skala 1–4)

Aspek	Gain Eksperimen	Gain Kontrol	Selisih Gain
Huruf dan harakat	1,90	0,93	0,97
Makhraj	2,21	0,86	1,35

Panjang-pendek	2,17	1,10	1,07
Tajwid dasar	1,48	0,93	0,55
Kelancaran	1,69	1,31	0,38
Kefasihan dan keteraturan	2,07	1,00	1,07

(Sumber: Data skor per aspek, diolah peneliti, 2026).

Pembahasan

Temuan pertama menunjukkan bahwa kedua metode menghasilkan peningkatan, tetapi besarnya perubahan berbeda. Kelas eksperimen naik 47,99 poin, sedangkan kelas kontrol naik 25,57 poin. Karena kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda signifikan, pelebaran selisih pada posttest memberikan indikasi kuat bahwa susunan pengalaman belajar selama perlakuan berhubungan dengan hasil akhir. Temuan ini menjawab tujuan pertama: kemampuan membaca meningkat pada kedua kelas, tetapi peningkatan kelas Metode Qur'ani Sidogiri lebih besar dan lebih merata.

Peningkatan kelas kontrol membuktikan bahwa Metode Iqro tetap memiliki nilai pedagogis. Materi berjilid membantu siswa bergerak dari pengenalan huruf menuju bacaan yang lebih kompleks. Pelaksanaan membaca yang disimak guru juga memberi ruang koreksi individual. Temuan ini konsisten dengan (Maulida dan Sukartono, 2023), yang melaporkan bahwa pembelajaran Iqro di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat jilid dan kemampuan siswa. Karena itu, hasil penelitian harus dibaca sebagai perbedaan derajat efektivitas, bukan dikotomi metode efektif versus tidak efektif.

Keunggulan kelas eksperimen dapat diterangkan melalui keterpaduan aktivitas Metode Qur'ani Sidogiri. Pemodelan bacaan mengubah aturan yang abstrak menjadi contoh bunyi konkret. Kegiatan klasikal meningkatkan jumlah paparan dan pengulangan karena seluruh siswa merespons pada materi serta tempo yang sama. Setoran individual kemudian berfungsi sebagai asesmen formatif: guru mendeteksi sumber kesalahan secara spesifik dan segera memberikan koreksi. Struktur ini sesuai dengan temuan (Nisa & Muhamad, 2023), yang menempatkan contoh, peniruan, sorogan, setoran, dan peraga sebagai rangkaian saling melengkapi.

Kombinasi klasikal dan individual juga menjelaskan mengapa seluruh siswa eksperimen mencapai ketuntasan. Pembelajaran klasikal memberi fondasi bersama, sedangkan pemeriksaan individual mencegah siswa berkemampuan rendah tersembunyi di balik bacaan kelompok. Menurut (Islamiyah, 2023) menemukan bahwa kegiatan klasikal diikuti pembelajaran privat atau individual dan evaluasi target. Dengan demikian, kemajuan siswa tidak hanya ditentukan oleh berakhirnya waktu belajar, tetapi oleh penguasaan bacaan yang telah ditetapkan.

Hasil per aspek memperkuat penjelasan mekanisme tersebut. Selisih peningkatan terbesar terdapat pada makhraj. Aspek ini sangat bergantung pada ketepatan model artikulasi dan kualitas umpan balik. Menurut (Laily & Maesurah, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran tajwid serta makharijul huruf perlu diberikan melalui strategi yang menghubungkan pemahaman dan praktik. Adapun (Hasibuan et al, 2022) juga menunjukkan pentingnya perhatian intensif pada makhraj bagi mutu bacaan. Ketika guru memberi contoh, siswa menirukan, dan bacaan diperiksa satu per satu, kemungkinan perbaikan artikulasi menjadi lebih besar.

Selisih peningkatan panjang-pendek serta kefasihan dan keteraturan juga relatif besar. Hasil ini logis karena ketiga aspek memerlukan kestabilan pola bunyi, tempo, dan urutan bacaan. Pengulangan bersama dengan peraga membantu pembentukan pola, sedangkan koreksi individual menjaga ketepatan. Pada kelancaran, perbedaan gain lebih kecil karena kedua metode sama-sama menyediakan latihan membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa keunggulan Metode Qur'ani Sidogiri paling menonjol pada aspek yang membutuhkan integrasi pemodelan bunyi, kaidah, pengulangan, dan koreksi.

Temuan kedua berkaitan dengan signifikansi perbedaan. N-Gain eksperimen 0,775 termasuk tinggi dan kontrol 0,396 termasuk sedang. Uji Mann-Whitney mengonfirmasi perbedaan tersebut pada $p < 0,001$. Ukuran efek 0,792 memperlihatkan bahwa signifikansi tidak semata-mata muncul karena ukuran sampel, tetapi mencerminkan perbedaan kuat dalam distribusi peningkatan. Dengan demikian, tujuan kedua terjawab: peningkatan siswa yang mengikuti Metode Qur'ani Sidogiri secara statistik lebih tinggi daripada peningkatan siswa yang mengikuti Metode Iqro.

Hasil ini memperluas bukti penelitian terdahulu. Menurut (Muhammad et al, 2022) menunjukkan peningkatan melalui penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menambahkan kelompok pembandingan dan pengukuran N-Gain. Adapun (Prasetya et al, 2021) menemukan kontribusi metode dan motivasi secara korelasional, sedangkan penelitian ini memperlihatkan perbedaan perubahan

setelah dua perlakuan. Menurut (Wasik et al, 2022) menekankan kompetensi dan ketekunan guru sebagai faktor pendukung; temuan tersebut relevan karena efektivitas metode dalam penelitian ini muncul melalui konsistensi pemodelan, pengulangan, setoran, dan koreksi, bukan hanya melalui penggunaan buku.

Temuan ketiga menunjukkan efektivitas Metode Qur'ani Sidogiri melalui konvergensi lima indikator: kenaikan rata-rata yang lebih besar, N-Gain kategori tinggi, ketuntasan 100%, mean rank lebih tinggi, dan ukuran efek besar. Kesimpulan efektivitas karena itu tidak bergantung pada satu angka. Secara pedagogis, metode ini bekerja sebagai sistem pembelajaran berbasis penguasaan yang menyusun materi bertahap, memperbanyak kesempatan merespons, dan menyediakan umpan balik segera.

Meskipun demikian, hasil penelitian memiliki batas penerapan. Sampel berasal dari satu sekolah dan kelas telah terbentuk sebelum penelitian, sehingga faktor pengalaman mengaji, latihan di rumah, dukungan keluarga, dan kondisi psikologis tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Perlakuan hanya berlangsung empat pertemuan dan belum disertai delayed posttest. Penilaian unjuk kerja juga berpotensi dipengaruhi kondisi siswa serta pertimbangan penilai. Karena itu, kesimpulan yang tepat ialah Metode Qur'ani Sidogiri lebih efektif daripada Metode Iqro pada subjek, materi, durasi, dan prosedur penelitian ini; hasilnya tidak otomatis membuktikan keunggulan atas seluruh metode pembelajaran Al-Qur'an.

SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kedua kelas meningkat setelah pembelajaran. Rata-rata kelas eksperimen naik dari 37,79 menjadi 85,78, sedangkan kelas kontrol naik dari 35,49 menjadi 61,06. Kenaikan eksperimen 47,99 poin lebih tinggi daripada kontrol 25,57 poin. Seluruh siswa eksperimen mencapai ketuntasan, sedangkan ketuntasan kontrol mencapai 13,79%. Peningkatan eksperimen terjadi pada seluruh aspek, terutama makhraj, panjang-pendek bacaan, serta kefasihan dan keteraturan. Terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelas. N-Gain eksperimen sebesar 0,775 berkategori tinggi dan N-Gain kontrol sebesar 0,396 berkategori sedang. Uji Mann-Whitney menghasilkan $U = 33,000$, $Z = -6,032$, dan $p < 0,001$ dengan mean rank 42,86 berbanding 16,14. Ukuran efek $r = 0,792$ termasuk besar. Dengan demikian, Metode Qur'ani Sidogiri efektif dan menghasilkan peningkatan yang secara statistik serta pendidikan lebih kuat daripada Metode Iqro dalam konteks penelitian ini.

Guru disarankan menerapkan Metode Qur'ani Sidogiri secara konsisten melalui pemodelan, membaca klasikal, latihan terbimbing, pengulangan, setoran individual, dan koreksi langsung. Sekolah perlu mendukung ketersediaan jilid, peraga, pelatihan guru, alokasi waktu, dan evaluasi per aspek. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan beberapa sekolah, memperpanjang perlakuan, menggunakan lebih dari satu penilai, serta menambahkan delayed posttest untuk menguji ketahanan kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Arifudin, O. (2023). Strategi Dosen Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Interaktif Berbasis Media Sosial. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 221–235.
- Arifudin, O. (2026). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Untuk Luaran Hasil Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 5(1), 164–172.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Creswell & Creswell. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods*

- approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- El-Mawa. (2023). *Metode baca Al-Qur'an Qur'ani Sidogiri*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Gunawan, H. (2026). Formulation of an Integrative-Transformative Indonesian Language Curriculum Model for Phase F Based on Civic-Religious Values. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 24(2), 366–386.
- Hamidah, H. (2026). Digital Literacy and The Quality of Students' Democratic Participation: A Synthesis of Empirical Evidence in Pancasila Education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 4(3), 10–21.
- Hasibuan et al. (2022). Implications of makharij al-huruf learning in improving the rote cauldron of the Qur'an learners. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i1.3251>
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2019). Evaluation of new student admission policy based on zonation system in Bandung City. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 351–361.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Melalui Pendekatan Student Centered Learning. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(2), 128–136.
- Hoerudin, C. W. (2021). Dinamika Sistem Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Kelas. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(3), 20–29.
- Hoerudin, C. W. (2022). Media pembelajaran berbasis digital multimedia terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Insan Kamil: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Hoerudin, C. W. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Akademik. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 193–205.
- Hoerudin, C. W. (2024). Management of implementing Indonesian language learning based on the blended learning model in Islamic higher education. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 77–87.
- Hoerudin, C. W. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah Pada Mahasiswa Perbankan Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(2), 328–340.
- Hoerudin, C. W. (2026). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Manajer Referensi Dalam Mengutip Sesuai Ketentuan Karya Ilmiah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 5(1), 173–179.
- Islamiyah. (2023). Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Alo Syaftiyah Purwosari. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(4), 64–69.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 357–370.
- Kartika, I. (2026). Peran Rekrutmen Dengan Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Integritas Dan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 191–207.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Survei Kemenag, indeks literasi Al-Qur'an kategori*

- tinggi. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.
- Laily & Maesurah. (2021). Strategi peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa TPQ atas pelafalan makharijul huruf dan ilmu tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i2.2365>
- Maulida dan Sukartono. (2023). Implementasi kegiatan baca tulis Al-Qur'an melalui media Iqro' dalam pembelajaran Al-Islam di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 211–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v7i2.18394>
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Muhammad et al. (2022). Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 915–930. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.300>
- Nisa & Muhamad. (2023). Strategi meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri di TPQ Assulthoniyah Kota Probolinggo. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 6(1), 373–385. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.498>
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Prasetya et al. (2021). Pengaruh Metode Qur'ani Sidogiri dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an TPQ Salafiya Triwung Lor Kota Probolinggo. *Al-Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 84–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v2i2.184>
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Pemanfaatan Repositori Digital Dan Bahan Ajar Berbasis Artificial Intelligence Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 206–220.
- Ulfah, U. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 177–191.
- Ulfah, U. (2026). Dampak Organisasi Harmonis Terhadap Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 173–190.
- Wasik et al. (2022). Akselerasi kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Qur'ani Sidogiri. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(1), 102–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2905>